

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian penutup yang menyajikan simpulan tentang hasil penelitian, implikasi dan sejumlah rekomendasi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diberi simpulan yaitu Implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari merupakan salah satu usaha peneliti mendesain model pembelajaran untuk meningkatkan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Tahap awal implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari terlihat bahwa rendahnya *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Rendahnya *self concept* siswa ditinjau dari *pretest* yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan pedoman observasi sebelum diberikannya *treatment* kepada siswa. Rendahnya *self concept* siswa pada pembelajaran tari dikategorikan yaitu siswa tidak mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari seperti kesiapan didepan kelas, siswa tidak menganggap dirinya berharga sebagai seorang siswa yang sederajat dengan siswa lainnya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari, siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan temannya pada proses pembelajaran tari saat berdiskusi, siswa tidak dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya didalam kelas tari seperti mematuhi peraturan kelas, menghargai sesama teman, menghargai guru dan mengerjakan tugas, siswa tidak menyadari dan merasa malu dengan dirinya dalam mengikuti pelajaran tari dan tidak menghargai setiap kelebihanannya, siswa tidak memiliki objektivitas terhadap pujian dan celaan disaat proses pembelajaran tari dan terakhir siswa mengingkari atau tidak merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan proses implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari, siswa mampu berpikir rasional dalam berdiskusi mengenai permasalahan dikelas tari seperti tanya jawab dengan guru dikelas, siswa mampu

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat berdiskusi dengan kelompok belajarnya dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya pada pelajaran tari atau berkarya tari seperti saling membantu dalam membuat, menyusun dan menyesuaikan gerak, siswa mampu berperilaku sesuai norma sosial, seperti mengikuti pelajaran sungguh-sungguh dan bertutur kata yang baik/sopan, siswa mampu bekerja sama untuk menyamakan hasil gerakan yang telah dibuat, dapat menghargai kekurangan dari temannya yang belum bisa dan mengulangi gerak yang dibuat dengan berhitung bersama, serta siswa mampu secara pribadi/individu saat melakukan gerak yang telah dibuat oleh kelompoknya, giat berlatih kembali, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Bukti empiris menunjukkan bahwa implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung efektif meningkat, peningkatan dilihat dari hasil penilaian siswa di pertemuan terakhir penelitian (*postest*). Dibuktikan dari hasil uji t antara *pretest* dan *postest* dan dilihat dari hasil hipotesis penelitian yaitu t hitung lebih besar dari t tabel dengan perolehan t hitung 66,41 dan t tabel yaitu 2,90. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ini signifikan dalam penelitian dilihat dari rentang nilai 70-80 dan masuk dalam kategori baik. Penelitian ini memenuhi kriteria bimbingan dan konseling didesain dengan konsep pembelajaran tari dari teori Anne Green Gilbert. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan *self concept* siswa dengan memiliki *self concept* positif dapat dilakukan sejak usia remaja atau masa SMP. Model ini secara empirik akan merubah afeksi dalam pembelajarn konvensional. Model ini memberikan pembelajarn yang menyenangkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kecil tetapi bermanfaat untuk meningkatkan *self concept* siswa tersebut.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini merupakan hal yang logis dari implementasi model *classroom meeting* untuk meningkatkan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Implikasi ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu implikasi teoritis dan praktis. Adapun implikasi teoritis dapat dijelaskan yaitu

1. Implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari berpengaruh positif terhadap peningkatan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP

Meyjiansyah, 2017

IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Efektivitas dalam model ini berlandaskan dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan *self concept* yang positif dapat membentuk jati diri siswa sehingga dapat menjadi individu yang memiliki integritas yang baik terhadap lingkungan di masa depan.

2. Implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa menggunakan desain pembelajaran tari yang diadopsi dari teori *Anne Green Gilbert* mencakup tentang *warming up, exploring the concept, developing skills, creating* dan *cooling down*.

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu Implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari turut memperkaya upaya meningkatkan *self concept* siswa. Model ini memberikan tahapan kepada guru untuk memperbaiki sikap siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru dapat melakukan pendekatan secara individual kepada siswa sehingga lebih memahami karakter siswa tersebut. Model ini dapat digunakan hampir semua mata pelajaran di sekolah pada umumnya. Kemampuan model ini adalah untuk mengetahui kondisi sikap siswa di kelas yang diamati langsung dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa secara individual. Model ini memiliki sifat adaptif artinya dapat didesain atau dikombinasikan dengan model, metode serta strategi pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang klasikal namun hasilnya personal. Diharapkan dapat menjadi inspirasi tentang inovasi pembelajaran bagi guru khususnya guru seni budaya dan keterampilan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi berikut didasarkan pada hasil empirik pengujian model *classroom meeting* yang terbukti efektif meningkatkan *self concept* siswa. Rekomendasi ini ditujukan kepada pengguna/guru dan pihak yang membutuhkan serta berkepentingan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

1. Rekomendasi kepada pengguna/ guru

Sebagai bahan acuan dan pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar, menambah pengetahuan berupa motivasi agar dapat meningkatkan kualitas-kualitas

pengajaran terhadap *self concept* siswa dengan implementasi model *classroom meeting* dan menambah pengetahuan pendidikan dalam pembelajaran tari melalui implementasi model *classroom meeting* serta bahan evaluasi pembelajaran terhadap guru di sekolah formal sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan model dalam pembelajaran seni tari.

2. Rekomendasi kepada Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Dinas Pendidikan khususnya di Bangka Belitung sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, bagi pembelajaran di sekolah. model *classroom meeting* dapat digunakan Dinas pendidikan sebagai model pembelajaran di sekolah formal yang efektif memperbaiki perilaku siswa atau pendidikan karakter sehingga materi dan model pembelajaran bisa terselenggarakan dengan baik dan bermanfaat di sekolah.

3. Rekomendasi kepada Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran seni tari atau dalam pembelajaran lainnya. model *classroom meeting* ini dapat dilakukan oleh penelitian untuk meningkatkan afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam penelitian ini hanya menilai sikap siswa atau afeksinya saja. Model *classroom meeting* dapat diterapkan dalam bentuk terapan dan penelitian tindakan kelas.